

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap dikonsumsi oleh masyarakat. Sektor ini terus mengalami pertumbuhan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat terhadap makanan serta minuman yang praktis dan instan. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman juga dituntut untuk mampu bersaing, berinovasi, dan meningkatkan efisiensi produksi agar tetap eksis di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat (Yovita et al., 2020). Contoh perusahaan besar di sektor ini antara lain PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT Delta Djakarta Tbk, yang masing-masing memiliki produk unggulan dan strategi bisnis tersendiri dalam memenuhi kebutuhan konsumen di Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor *consumer non-cyclical* yang mengalami peningkatan, sektor tersebut mengalami penguatan dari 664,13 menjadi 728,96 atau meningkat 9,76% dan berada di peringkat keempat pada tahun 2022. Seiring dengan meningkatnya persaingan, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan daya saingnya supaya mampu memperoleh keuntungan dan tetap kompetitif dalam melakukan kegiatan operasional (Panuluh et al., 2024). Kinerja industri makanan dan minuman yang mulai membaik, diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kemakmuran pemegang saham dan para *stakeholder* yang

merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemegang saham.

Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan volume kebutuhan terhadap perusahaan *food and beverages* terus meningkat, sehingga banyak bermunculan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Perusahaan sebagai entitas ekonomi umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Panuluh et al., 2024)

Tabel 1. 1
Data Harga Saham, ROE, DER, Dan EPS Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021–2023

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	ROE	DER	EPS
1	AALI	2021	9.500	9,76	43,6	1074,12
		2022	8.025	8,06	31,5	931,08
		2023	7.025	4,82	27,83	0,56
2	COCO	2021	288	3,9	69,39	9,56
		2022	268	3,24	137,43	7,44
		2023	175	-33,5	251,23	-56,68
3	CPIN	2021	5.950	14,67	41	225,09
		2022	5.650	9,07	51,35	145,77
		2023	5.025	8,58	51,58	141,36
4	JPFA	2021	1.720	16,26	118,2	174
		2022	1.295	10,91	139,4	122
		2023	1.180	6,68	140,76	80
5	PMMP	2021	484	12,62	264,62	56,37
		2022	410	9,28	265,97	50,42
		2023	262	0,09	268,56	0,53

Sumber : www.idx.co.id (2025)

Industri makanan dan minuman (*food & beverage*) merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia karena sangat bergantung pada konsumsi masyarakat. Selama periode 2021 hingga 2023, sektor ini mengalami berbagai tantangan akibat krisis global, dan fluktuasi harga. Kondisi ini mempengaruhi kinerja operasional dan

keuangan perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam harga saham di pasar modal.

Dari data yang ditampilkan, perusahaan- perusahaan sektor *food & beverage* ini mengalami penurunan harga saham secara berturut-turut dari tahun 2021 hingga 2023. Seperti perusahaan AALI turun dari Rp 9.500 pada tahun 2021 menjadi Rp 7.025 2023, dan JPFA dari Rp 1.720 menjadi Rp 1.180. Fenomena ini menunjukkan bahwa pasar merespon secara negatif terhadap kondisi fundamental perusahaan yang melemah. *Return on Equity* (ROE), sebagai indikator efisiensi penggunaan modal pemegang saham, juga mengalami penurunan hampir di semua perusahaan. ROE AALI turun dari 9,76% pada tahun 2021 menjadi 4,82% pada tahun 2023, dan JPFA dari 16,26% menjadi 6,68%. Juga COCO mengalami ROE negatif (-33,5%) pada 2023, menunjukkan kerugian besar terhadap ekuitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin tidak efisien dalam menghasilkan laba dari modalnya (www.idx.co.id, 2025).

Penurunan ROE juga diikuti oleh penurunan EPS (*Earnings per Share*). EPS AALI anjlok dari 1.074,12 pada tahun 2021 menjadi hanya 0,56 pada tahun 2023, sebuah penurunan drastis yang mencerminkan kemerosotan laba bersih per lembar saham. Hal serupa terjadi pada COCO yang pada 2023 mencatatkan EPS negatif - 56,68, memperkuat indikasi kerugian bersih perusahaan. EPS yang rendah biasanya menurunkan daya tarik saham di mata investor (www.idx.co.id, 2025).

Di sisi lain, beberapa perusahaan justru mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER), seperti COCO yang naik dari 69,39 ke 251,23, serta PMMP dari 264,62 menjadi 268,56. DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang berlebihan. Dalam kondisi penurunan laba, tingginya DER

menjadi faktor risiko karena beban bunga meningkat sementara kemampuan menghasilkan laba menurun (www.idx.co.id, 2025).

Fenomena yang terlihat menunjukkan bahwa kombinasi antara ROE dan EPS yang menurun serta DER yang meningkat berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penurunan harga saham tidak terjadi secara acak, namun menunjukkan respon pasar terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, rasio keuangan sangat relevan untuk digunakan sebagai alat prediksi harga saham. Meskipun tren penurunan umum terlihat, terdapat variasi antar perusahaan. CPIN misalnya, mampu menjaga EPS dan ROE lebih stabil dibanding COCO atau PMMP. Namun demikian, harga saham CPIN juga turun dari Rp 5.950 menjadi Rp 5.025, meskipun tidak sedrastis COCO. Ini menunjukkan bahwa selain rasio keuangan, faktor eksternal seperti kondisi industri, sentimen pasar, dan kebijakan makroekonomi juga ikut memengaruhi harga saham (www.idx.co.id, 2025).

Fenomena-fenomena ini menjadi relevan untuk diteliti secara akademis guna menguji sejauh mana pengaruh ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham. Bagi investor, pemahaman atas hubungan ini penting dalam membuat keputusan investasi. Sementara bagi manajer perusahaan, rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Dengan latar belakang data tersebut, muncul urgensi untuk menguji secara empiris hubungan antara rasio-rasio keuangan utama (ROE, DER, EPS) terhadap harga saham. Hal ini penting agar dapat memberikan bukti kuantitatif kepada investor, analis keuangan, dan pengelola perusahaan mengenai faktor-faktor keuangan yang paling berpengaruh terhadap perubahan harga saham di sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penurunan performa keuangan secara umum telah memicu penurunan harga saham di sektor food & beverage selama 2021–2023. Penelitian ini menjadi penting untuk menjawab pertanyaan apakah ROE, DER, dan EPS benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh data awal yang menjadi dasar penyusunan skripsi ini.

Harga saham adalah Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal Menurut Hartanto (2018:22), Sedangkan menurut Khaerul et al., (2017:175) mengemukakan bahwa, saham merupakan surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan. Saham merupakan bukti keikutsertaan dalam kepemilikan suatu perusahaan jika para pemodal membeli saham berarti mereka membeli prospek perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dimasukkan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kinerja perusahaan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), yang menunjukkan keuntungan perusahaan per lembar saham, seringkali memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, juga menjadi indikator penting, semakin tinggi ROE, semakin menarik perusahaan bagi investor. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan tingkat utang perusahaan, DER yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan membayar utangnya, yang berpotensi menurunkan harga

saham, (Martina & Yuniati, 2019). Faktor-faktor internal ini mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, yang memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Beberapa penelitian seperti Rinto et al., (2023), Fitri & Buchory (2024), dan Salim et al. (2024) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian lain seperti Ardiningrum (2023), Dewi & Suwarno (2022), serta Rahmadewi & Abundanti (2018) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sementara Lumintasari (2022) dan Manullang et al., 2021 menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Bei et al., (2020) dan Sinaga et al., (2023) *Debt To Equity Ratio* (DER) menyatakan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Rinto et al., (2023) dan Salim et al. (2024) menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti & Stella (2017) serta Ridha (2019) menyatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sementara itu, *Earning Per Share* (EPS) menurut Rinto et al. (2023), Husda (2022), dan Salim et al. (2024) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun Irma Paramita & Dini Yuniarti (2019) serta Agustina & Mochammad (2018) menemukan pengaruh negatif terhadap harga saham, dan beberapa penelitian lain seperti Andriani et al. (2022), Rahmadewi (2018), serta Andriyanto & Khoirunnisa (2018) menyatakan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel yang mempengaruhi harga saham, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah *Return On Equity* , *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “**Pengaruh Return On Equity Ratio (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share Ratio (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**“

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Apakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Apakah pengaruh dan *Earning Per Share Ratio* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share Ratio* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan atau menambah ilmu dalam menilai Harga Saham dan sebagai sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan *Return On Equity Ratio* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share Ratio* (EPS) terhadap Harga Saham.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis yang diharapkan dari penelitian dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi dan masukan untuk melakukan introspeksi terhadap kinerja mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perusahaan di masa mendatang dengan meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan mereka dan mencapai keuntungan maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai harga saham.

